



Risk Management Analysis in Credit Provision to Minimize Bad Debts at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Banggai Unit

Chika Olivia Tagoe^{1*}, Lidia M. Mawikere², Lady Diana Latjandu³
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado

Corresponding Author: Chika Olivia Tagoe chikatagoe064@student.unsrat.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Risk Management,
Credit Granting, Bad Debt

Received : 13, October

Revised : 15, November

Accepted: 17, Desember

©2024 Tagoe, Mawikere, Latjandu:

This is an open-access article
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Credit provision is one of the main activities of banks that has risks, especially related to Non-Performing Loans (NPL). The purpose of providing credit is to help customers develop their business, working capital and investment. In addition, credit provision also aims to gain profit. This profit is obtained from the interest given to customers by the bank as a form of remuneration for providing loans. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of risk management in providing credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Banggai Unit to minimize the occurrence of bad debts. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with data obtained through interviews and documentation at BRI Unit Banggai. The results of this study indicate that BRI Unit Banggai has implemented credit risk management principles, such as risk identification, risk analysis, risk assessment, solution implementation, and periodic risk monitoring.

Analisis Manajemen Risiko dalam Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Banggai

Chika Olivia Tagoe^{1*}, Lidia M. Mawikere², Lady Diana Latjandu³
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado

Corresponding Author: Chika Olivia Tagoe chikatagoe064@student.unsrat.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pemberian Kredit, Kredit Macet

Received : 13, October

Revised : 15, November

Accepted: 17, Desember

©2024 Tagoe, Mawikere, Latjandu:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Pemberian kredit adalah salah satu kegiatan utama bank yang memiliki risiko, terutama terkait dengan Non-Performing Loans (NPL). Tujuan dari pemberian kredit untuk membantu nasabah dalam mengembangkan bisnis, modal kerja dan investasi. Selain itu pemberian kredit juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini diperoleh dari bunga yang diberikan kepada nasabah dari bank sebagai bentuk balas jasa telah memberikan pinjaman. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas manajemen risiko dalam pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Banggai untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi pada BRI Unit Banggai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI Unit Banggai telah menerapkan prinsip – prinsip manajemen risiko kredit, seperti identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, penerapan solusi, dan pemantauan risiko secara berkala.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana berupa kredit atau bentuk apapun kepada masyarakat. Kredit adalah suatu layanan perbankan yang disediakan oleh bank untuk memberikan pinjaman kepada seseorang dengan kesepakatan akan membayar kembali pinjaman tersebut beserta bunganya dalam waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari pemberian kredit untuk membantu nasabah dalam mengembangkan bisnis, modal kerja dan investasi. Selain itu pemberian kredit juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini diperoleh dari bunga yang diberikan kepada nasabah dari bank sebagai bentuk balas jasa telah memberikan pinjaman.

Menurut Andrianto, et al., (2020 : 275) risiko kredit ialah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Risiko kredit timbul akibat memburuknya kualitas kredit yang disebabkan oleh faktor internal atau dari pihak bank, serta faktor eksternal dari debitur itu sendiri. Kredit macet atau yang disebut juga Non-Performing Loans (NPL) merupakan kondisi dimana debitur, baik perorangan maupun badan usaha tidak mampu membayar angsuran dan utang kepada pihak bank secara tepat waktu. Bank Indonesia menetapkan bahwa bank masuk dalam kategori sehat maka NPL harus dibawah 5%, sehingga setiap bank berusaha agar NPL-nya dibawah 5% dengan melakukan penagihan piutang tertagih agar kolektibilitasnya tetap lancar. Sehingga diperlukan pengelolaan risiko pemberian kredit yang efektif sangat penting untuk meminimalisir kredit macet dan menjamin keberlangsungan operasional bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau yang dikenal dengan BRI merupakan salah satu bank terbesar milik pemerintah yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Salah satu jasa keuangan yang diberikan BRI yaitu pemberian kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kupedes, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Waralaba, Kredit Agunan Kas, Kredit Pangan, Resi Gudang, Kredit Kemitraan, KPR BRI, KPR Sejahtera, FLPP BRI, BRIGuna Karya, BRIGuna Pra Purna, dan BRIGuna Talangan. Dengan adanya berbagai jenis kredit yang telah tersedia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan nasabah. BRI juga memberikan pendampingan dan edukasi kepada nasabahnya untuk meningkatkan kapasitas usaha dan pengelolaan keuangannya.

BRI merupakan bank yang memiliki peran penting dalam sektor perbankan nasional terutama dalam pembiayaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan komitmen melayani nasabah hingga ke penjuru nusantara dan memiliki jaringan yang luas, termasuk di daerah - daerah terpencil seperti Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. BRI Unit Banggai memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal melalui penyediaan layanan perbankan yang menyeluruh. BRI Unit Banggai tidak dapat dilepaskan dari risiko pemberian kredit dalam pemberian kreditnya. Diantara berbagai bank yang ada di Kabupaten Banggai Laut, BRI Unit Banggai merupakan salah satu bank yang

memiliki masalah kredit macet. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya NPL yang ada di BRI Unit Banggai.

Risiko kredit macet di BRI Unit Banggai terdapat pada jenis produk pinjaman yang disediakan oleh Unit tersebut, seperti BRIguna, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), dan Kredit Umum Pedesaan Rakyat (Kupra). Masalah kredit macet ini dikarenakan ketidakmampuan nasabah yang mengalami kesulitan untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan. Faktor lainnya ialah penggunaan kredit yang diberikan tidak sesuai dengan kesepakatan yang menyebabkan kemampuan untuk membayar kredit menjadi berkurang. Kredit macet dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank, menurunkan profitabilitas, dan meningkatkan risiko terhadap ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian dana. Oleh karena itu, analisis risiko dalam pemberian kredit menjadi langkah penting dalam proses pemberian kredit untuk meminimalisir potensi kerugian. Dengan diterapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko kredit, dimulai melakukan penagihan, pendekatan preventif kepada nasabah, restrukturisasi kredit, penjualan agunan, serta mengajukan gugatan sederhana. Efektivitas dari strategi ini menunjukkan bahwa sebagian kredit yang disalurkan dapat ditagih kembali sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Menurut Hairul (2020 : 9) dalam proses menganalisis manajemen risiko dilakukan dengan cara mengidentifikasi, analisis, penilaian risiko, solusi yang diterapkan, dan pemantauan risiko. Dalam proses pemberian kredit, bank umumnya menerapkan prinsip 5C sebagai tahap menganalisis risiko dan penilaian kelayakan nasabah. Prinsip 5C ini terdiri dari Character (karakter), Capacity (kapasitas), Capital (modal), Collateral (jaminan) dan Condition (kondisi). Setiap komponen yang ada memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan secara bijak dan risiko kredit dapat diminimalisir.

Dari penelitian yang dilakukan Sucianty (2022) tingkat NPL pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Jabar Banten terus meningkat dan berdampak pada penurunan saldo penyaluran kredit, maka bank berencana untuk menghentikan penyaluran KUR. Meskipun terjadi peningkatan NPL KUR, bank perlu melakukan upaya preventif untuk mencegah peningkatan NPL di masa mendatang melalui penerapan manajemen risiko yang lebih efektif. Dari penelitian yang dilakukan A'yun (2023) dengan menerapkan manajemen risiko kredit yang baik, BTPN Syariah Cabang Ngetos berhasil menurunkan jumlah total pinjaman yang macet pada Februari Rp 488.000.000 menjadi Rp 429.000.000 di bulan Maret. Penurunan ini juga diikuti dengan berkurangnya jumlah nasabah yang memiliki pinjaman macet. Dari penelitian Khusna (2023) penanganan dan proses pemberian kredit pada PT BPR BKK Pusat Demak tidak dianalisis dengan tepat sehingga menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak dan berdampak pada kestabilan NPL bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Kieso (2020 : 4) akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang suatu entitas ekonomi kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen & Mowen (2022 : 1) akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang mengumpulkan, mengakumulasikan, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Informasi akuntansi manajemen membantu para manajer untuk menjalankan perannya dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan begitu, informasi akuntansi manajemen dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi agar berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Manajemen Risiko

Menurut Hairul (2020 : 3) manajemen risiko adalah suatu sistem yang terstruktur untuk mengelola segala jenis risiko yang dialami perusahaan dan mengurangi dampak negatif dari risiko. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan para manajer, dengan mendorong mereka untuk menggunakan data dan analisis yang rasional, bukan sekedar intuisi atau perasaan. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kredit

Menurut Andrianto (2020 : 2) kredit merupakan kondisi penyerahan baik berupa uang, barang maupun jasa dari pihak satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak lainnya (pihak penerima kredit) dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan bunga atas pinjaman yang diberikan. Kredit berasal dari bahasa Italia "Credere" yang berarti "percaya", dimana menggambarkan adanya unsur kepercayaan di antara kedua belah pihak. Dalam hal ini, pemberi pinjaman yakin bahwa penerima pinjaman akan menepati janjinya untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamkan.

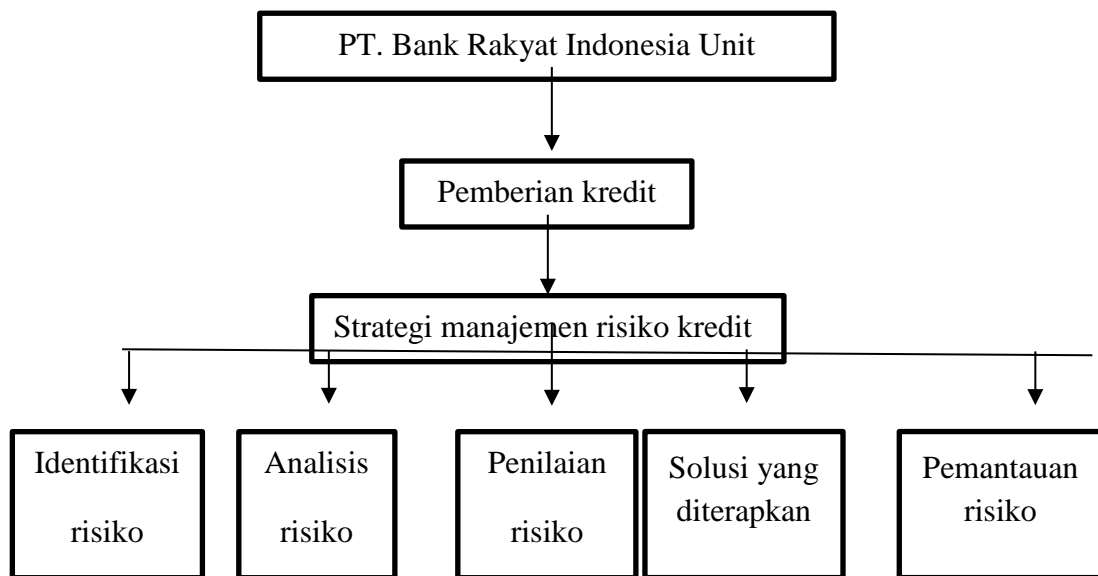
Risiko Pemberian Kredit

Menurut Zufri (2022 : 63) manajemen risiko dalam perbankan dapat mencakup risiko pemberian kredit yang mungkin timbul dari berbagai aktivitas perbankan, seperti pemberian kredit, perdagangan derivatif, serta aktivitas perbankan lainnya, termasuk yang diakui dalam sistem akuntansi perbankan dan buku transaksi. Bank harus membuat strategi yang efektif agar dapat mengatasi serta meminimalisir risiko kredit. Strategi yang digunakan harus

diperhitungkan dengan baik agar bank tidak mengalami kerugian. Bank berkewajiban untuk mengidentifikasi dan menganalisis semua jenis risiko yang terkait dengan setiap produk pinjaman yang ditawarkan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir potensi kerugian akibat kredit macet.

Kredit Macet

Menurut Royadi. E (2023 : 22) kredit macet adalah kondisi di mana debitur yang telah menerima pinjaman dari bank gagal memenuhi kewajiban pembayaran angsuran berdasarkan dengan perjanjian yang telah disepakati. Kondisi ini dapat merugikan bagi debitur, karena debitur akan memiliki catatan kredit yang buruk. Kredit yang sudah tergolong macet akan mengakibatkan kerugian bagi pihak bank, kerugian tersebut karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.



Gambar.1 Bagan Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Syafrida (2022 : 6) penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan menganalisa data yang bersumber dari lokasi penelitian secara langsung yang berupa pengamatan, keterangan, dan uraian data yang dibutuhkan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai risiko pemberian kredit dalam meminimalisir kredit macet pada BRI Unit Banggai.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BRI Unit Banggai yang berlokasi di Jalan R. Soak, Tano Bonunungan, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu pada bulan Agustus 2024.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Syafrida (2022 : 6) data kualitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi bukan dengan angka. Data kualitatif yang dimaksud merupakan hasil wawancara dengan pihak BRI Unit Banggai.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Syafrida (2022 : 41) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan tujuan penelitian yang lebih spesifik. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung bersama pihak - pihak terkait di BRI Unit Banggai.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Syafrida (2022 : 28) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber yang telah ditentukan. Dengan begitu dapat memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan identifikasi, menganalisis, penilaian risiko, solusi yang diterapkan, dan pemantauan risiko.

2. Dokumentasi

Menurut Fattah. A (2023 : 54) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan dokumen yang relevan dengan penelitian, kemudian dijadikan bentuk pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan maupun gambar yang menjadi data penunjang pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Syafrida (2022 : 6) analisis deskriptif ialah metode penelitian untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara. Dari analisis data yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan berdasarkan permasalahan yang ditemui di BRI Unit Banggai.

Proses Analisis Data

Menurut Syafrida (2022 : 36) proses analisis data dilakukan agar penelitian terlaksana dengan baik dan terstruktur.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Risiko

Salah satu risiko keuangan yang dihadapi oleh BRI Unit Banggai adalah risiko pemberian kredit yang dapat menyebabkan kredit macet. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayarannya serta penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pengajuannya. Kondisi ini tentunya dapat merugikan bank karena tidak menerima pengembalian dana yang telah disalurkan dan pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Identifikasi risiko pemberian kredit merupakan hal yang paling penting bagi BRI Unit Banggai untuk memastikan keberlangsungan bisnis dan meminimalisir kerugian akibat kredit macet. Dalam mengidentifikasi risiko, BRI Unit Banggai mengumpulkan informasi mengenai nasabah melalui dokumen resmi atau permohonan kredit yang diajukan nasabah. Informasi ini terdiri dari Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), NPWP, slip gaji, Surat Permohonan Kredit, Surat Keterangan Usaha, Surat Keterangan Kelakuan Baik, agunan, dan riwayat kredit sebelumnya. Selain informasi yang diajukan nasabah, pihak bank dapat memperoleh informasi tambahan melalui tinjauan lapangan dan pemeriksaan dari lembaga kredit seperti BI *Checking* atau SLIK OJK.

Analisis Risiko

Analisis risiko kredit macet merupakan proses penting dalam pemberian kredit. Tujuan dari analisis risiko agar pihak bank mengetahui kemungkinan jika seorang nasabah gagal memenuhi kewajibannya. Proses analisis risiko ini menggunakan Prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) sebagai dasar dalam menganalisis risiko kredit macet. Komponen yang terdapat dalam prinsip 5C tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pemberian kredit telah dilakukan secara bijak dan risiko kredit dapat diminimalisir.

Penilaian Risiko

BRI Unit Banggai melakukan penilaian risiko kredit dengan tujuan untuk memitigasi risiko terjadinya masalah kredit macet terhadap kredit yang diberikan. Pihak manajemen menetapkan klasifikasi kolektibilitas kredit berdasarkan kualitas kredit yang diberikan, yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Sehingga sebelum menyalurkan kreditnya, BRI Unit Banggai perlu menilai tujuan penggunaan dana, besarnya pinjaman yang diajukan, riwayat kredit nasabah, hingga agunan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan pihak bank.

Berikut ini adalah data *Non-Performing Loans* (NPL) di BRI Unit Banggai yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menanggung kerugian akibat kredit macet :

Tabel.1 NPL BRIGuna BRI Unit Banggai Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah Kredit	CKPN	Persentase
2020	Rp 99.800.102.106	-	-
2021	Rp 100.449.863.939	-	-
2022	Rp 101.309.863.939	-	-
2023	Rp 101.537.397.136	-	-

Sumber : BRI Unit Banggai, 2024

Tabel.2 NPL KUR BRI Unit Banggai Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah Kredit	CKPN	Persentase
2020	Rp 4.745.790.135	Rp 67.861.988	1,4%
2021	Rp 5.085.790.135	Rp 155.285.386	3%
2022	Rp 5.533.167.976	Rp 121.677.082	2,1%
2023	Rp 6.183.523.671	Rp 106.731.665	1,7%

Sumber : BRI Unit Banggai, 2024

Tabel.3 NPL Kupedes BRI Unit Banggai Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah Kredit	CKPN	Persentase
2020	Rp 4.128.655.555	Rp 50.471.233	1,2%
2021	Rp 4.428.655.555	Rp 62.597.091	1,4%
2022	Rp 4.809.407.660	Rp 84.156.657	1,7%
2023	Rp 5.669.407.188	Rp 81.704.512	1,4%

Sumber : BRI Unit Banggai, 2024

Tabel 4.4 NPL Kupra BRI Unit Banggai Tahun 2020 - 2023

Tahun	Jumlah Kredit	CKPN	Persentase
2020	Rp 56.710.218	-	-
2021	Rp 47.218.200	-	-
2022	Rp 29.116.897	-	-
2023	Rp 154.209.100	-	-

Sumber : BRI Unit Banggai, 2024

Solusi yang Diterapkan

Risiko kredit macet yang timbul perlu dikelola secara optimal untuk meminimalkan dampak negatifnya. BRI Unit Banggai memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk meminimalisir risiko kredit macet, yaitu :

1. Melakukan penagihan kepada nasabah

Salah satu langkah penting dalam pengelolaan kredit untuk memastikan nasabah memenuhi kewajibannya membayar angsuran sesuai yang telah ditentukan. Penagihan ini bertujuan untuk memulihkan tunggakan pembayaran dari nasabah yang sudah menunggak.

2. Melakukan pendekatan preventif

Pendekatan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet serta memberikan edukasi kepada nasabah agar dapat memahami pentingnya membayar angsuran tepat waktu dan menjaga agar kondisinya keuangannya

tetap stabil. Edukasi ini dapat membantu nasabah untuk terhindar dari keterlambatan pembayaran dan masalah kredit macet.

3. Restrukturisasi kredit

Langkah ini diambil oleh pihak bank untuk mengubah syarat dan ketentuan kredit yang ada dengan tujuan membantu nasabah kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Adanya restrukturisasi kredit dapat memberikan solusi bagi nasabah agar tetap melanjutkan pembayaran kredit. Proses restrukturisasi dapat melibatkan perubahan seperti jangka waktu, suku bunga, atau jumlah angsuran.

4. Penjualan agunan

Bagi nasabah yang sudah tergolong dalam kredit macet maka pihak bank akan mengambil tindakan dengan menjual aset yang dijadikan jaminan atau agunan, terutama ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran.

5. Gugatan sederhana

Salah satu strategi yang dapat ditempuh oleh bank dalam menghadapi masalah kredit macet adalah membuat gugatan sederhana. Strategi ini dibuat agar proses penyelesaian perkara dapat dilakukan secara lebih cepat. Tindakan ini akan ditempuh jika nasabah sudah lebih dari dua kali dilakukan restrukturisasi kredit tetapi masih menunggak.

Pemantauan Risiko

Setelah menentukan solusi yang digunakan, maka BRI Unit Banggai akan melakukan pemantauan bersama pihak – pihak yang bertanggungjawab dalam pemantauan risiko. Hasil pemantauan ini bisa dijadikan bahan evaluasi untuk menilai solusi yang diterapkan.

PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan tahap awal dalam manajemen risiko. Pihak Manajemen Risiko BRI memiliki sistem identifikasi risiko yang diterapkan untuk seluruh unit kerja yang ada. Dalam identifikasi risiko kredit, digunakan sistem penilaian kredit internal yang dikenal dengan *Credit Risk Rating* dan *Credit Risk Scoring*. Dengan kedua sistem penilaian tersebut akan menghasilkan keputusan kredit yang lebih objektif dan akurat. *Credit Risk Rating* (CRR) merupakan suatu penilaian kualitatif terhadap profil kredit nasabah. Penilaian ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap berbagai faktor, seperti sejarah kredit, kapasitas pembayaran, agunan, dan kondisi ekonomi. Hasil penilaian CRR ini berupa kategori risiko, misalnya sangat rendah, rendah, sedang, atau sangat tinggi. Sedangkan *Credit Risk Scoring* (CRS) merupakan model kuantitatif yang menggunakan algoritma statistik untuk memberikan skor kredit kepada nasabah. Skor kredit ini didasarkan pada data numerik yang relevan, seperti jumlah pendapatan, jumlah utang, dan rasio utang terhadap pendapatan. Skor kredit yang dihasilkan kemudian digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya gagal bayar.

Selain itu, BRI Unit Banggai akan melakukan peninjauan lapangan yang berupa kunjungan langsung ke lokasi usaha atau tempat tinggal nasabah agar memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat. Pihak bank juga dapat memperoleh informasi melalui BI *Checking* atau yang lebih dikenal dengan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK. Data ini mencakup riwayat kredit nasabah seperti, identitas, jumlah pinjaman, riwayat pembayaran, dan status kredit. Dari pemeriksaan SLIK OJK yang dilakukan, maka informasi yang didapat akan digunakan untuk menilai kelayakan nasabah dengan melihat riwayat kreditnya dan menjadi bahan pertimbangan bank dalam mengidentifikasi risiko serta pengambilan keputusan yang nantinya akan dilakukan.

Analisis Risiko

Sebelum akhirnya pihak bank memutuskan akan memberikan kreditnya kepada nasabah, maka akan dilakukan analisis risiko yang sangat penting bagi pihak bank untuk meminimalisir kredit macet dan menjaga kolektibilitas bank agar tetap lancar. Diketahui bahwa BRI Unit Banggai menggunakan prinsip 5C sebagai dasar untuk menganalisis risiko. Dalam prinsip 5C, *character* (karakter) merupakan komponen yang menunjukkan komitmen, integritas, dan disiplin keuangan yang diperlukan untuk menjadi calon nasabah yang dapat dipercaya. *Capacity* (kapasitas) memastikan bahwa nasabah memiliki sumber daya keuangan untuk memenuhi kewajibannya. *Capital* (modal) menilai jumlah penghasilan tetap dan kekayaan nasabah yang mencakup aset dan investasi yang dimiliki untuk membayar kredit. *Collateral* (jaminan) merupakan aset yang diberikan nasabah untuk mendukung kewajibannya. *Condition* (kondisi) melihat kondisi ekonomi nasabah saat ini dan prospeknya dimasa depan dalam pembayaran kredit. Masing - masing dari komponen tersebut memiliki keterkaitan untuk mengidentifikasi risiko dengan baik.

Dari kelima komponen tersebut yang paling diunggulkan oleh BRI Unit Banggai dalam menganalisis risiko adalah *character* dan *condition*, karena dengan kedua komponen tersebut pihak bank yakin nasabah memiliki watak yang baik dalam pembayaran angsuran dan kondisi ekonomi yang baik akan memperlancar proses pembayaran angsuran. Sehingga dengan begitu risiko kredit dapat diminimalisir dan bank dapat membangun portofolio kredit yang berkualitas. Hal tersebut mendukung hasil penelitian dari A'yun. A (2023) diketahui bahwa BTPN Syariah Cabang Ngetos telah menerapkan prinsip 5C dalam melakukan analisis risiko kredit. Hal tersebut dilakukan agar risiko yang timbul sekarang dapat diminimalisir dan tidak membahayakan kondisi kesehatan atau kelangsungan bank.

Namun, dalam menganalisis risiko terdapat tantangan yang dihadapi oleh BRI Unit Banggai. Tantangan tersebut ialah data atau informasi yang diberikan nasabah kurang lengkap. Informasi mengenai kondisi keuangan serta agunan yang diajukan untuk menunjang kewajibannya tidak akurat. Kurangnya informasi yang diberikan oleh calon nasabah dapat meningkatkan risiko kredit, sehingga bank perlu melakukan pengumpulan data yang lebih mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan kredit.

Penilaian Risiko

Sebelum suatu kredit dinilai termasuk dalam kredit macet oleh pihak bank, terdapat tahapan dan proses yang dilalui dalam penilaian risiko. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanda – tanda ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya dan memberikan tindakan pencegahan agar kredit tersebut tidak tergolong macet. Pihak bank perlu memantau secara rutin jadwal pembayaran angsuran kredit nasabah agar jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran kredit, maka akan menjadi sinyal awal bahwa nasabah mengalami kesulitan keuangan. Dalam penilaian risiko di BRI Unit Banggai, pihak manajemen menetapkan klasifikasi kolektibilitas kredit berdasarkan kualitas kredit itu sendiri, yaitu :

1. Kredit Lancar

Kredit ini dalam kondisi baik dan pembayaran angsuran dilakukan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Nasabah yang termasuk kredit lancar memiliki catatan pembayaran yang baik, tidak memiliki tunggakan, serta berada dalam kondisi keuangan yang stabil.

2. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Kredit ini menunjukkan potensi masalah meskipun nasabah masih melakukan pembayaran. Dalam hal ini ada indikasi bahwa nasabah mungkin mengalami masalah keuangan dalam waktu dekat seperti, pembayaran yang terlambat atau penurunan kondisi keuangan. Kredit yang telah masuk DPK mengalami keterlambatan pembayaran antara 1 – 90 hari setelah tanggal jatuh tempo.

3. Kredit Kurang Lancar

Kredit ini mulai menunjukkan masalah yang serius. Hal ini dapat dilihat ketika nasabah mulai mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban pembayaran angsuran dan ada tunggakan pembayaran antara 91 – 120 hari.

4. Kredit Diragukan

Kredit ini berada dalam kondisi kritis, dimana kemungkinan nasabah gagal melunasi sangat tinggi. Nasabah sudah mengalami gagal bayar dalam jangka waktu 121 – 180 hari dan ada tanda – tanda bahwa bank akan mengalami kerugian.

5. Kredit Macet

Kredit ini sudah dianggap gagal bayar sepenuhnya. Nasabah tidak mampu lagi membayar angsuran kredit dan kredit tidak lagi produktif. Pihak bank akan mengklasifikasikan kredit ini sebagai kerugian dan sedang dalam proses penagihan atau likuidasi aset.

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas yang ada, memberikan pedoman yang jelas untuk menentukan tingkat kolektibilitas kredit di BRI Unit Banggai. Dengan begitu bank dapat mengukur dan menilai kemampuan nasabah dalam melunasi kewajiban kreditnya. Adanya klasifikasi kolektibilitas dapat memberikan pemahaman bagi nasabah mengenai status kolektibilitas kreditnya, sehingga nasabah dapat memperbaiki perilaku pembayarannya.

Dalam mengukur kemampuan bank dalam menutup kerugian potensial akibat kredit macet atau bermasalah, maka pihak bank dapat menghitungnya menggunakan *Coverage Ratio*.

$$\text{Coverage Ratio} = \frac{\text{Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)}}{\text{Total Kredit}}$$

Tabel.5 Perhitungan Coverage Ratio Kredit Macet

Jenis Pinjaman	2020	2021	2022	2023
BRIGuna	-	-	-	-
KUR	0,014	0,030	0,021	0,017
Kupedes	0,012	0,014	0,017	0,014
Kupra	-	-	-	-

Berdasarkan data perhitungan *Coverage Ratio* pada beberapa jenis pinjaman dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat bahwa *Coverage Ratio* untuk pinjaman KUR mengalami fluktuasi, dengan peningkatan dari 0,014 pada 2020 menjadi 0,030 pada 2021, namun kembali menurun di 2022 dan 2023. Rasio ini masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa cadangan belum cukup optimal untuk menutupi potensi kerugian kredit macet. Sementara itu, *Coverage Ratio* untuk pinjaman Kupedes relatif stabil dengan sedikit peningkatan hingga mencapai 0,017 pada 2022, namun menurun lagi ke 0,014 di 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meski ada upaya meningkatkan cadangan, bank masih menghadapi risiko finansial jika terjadi peningkatan signifikan dalam kredit bermasalah. Secara keseluruhan, *Coverage Ratio* pada kedua jenis pinjaman menunjukkan nilai yang rendah dan cenderung tidak konsisten, yang menjadi sinyal bahwa bank perlu memperkuat cadangannya untuk menghadapi potensi kerugian kredit macet demi menjaga stabilitas keuangan.

Solusi yang Diterapkan

Solusi atau strategi yang digunakan oleh BRI Unit Banggai dalam meminimalisir kredit macet ialah dengan melakukan penagihan dan pendekatan preventif kepada nasabah. Strategi ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat usaha atau tempat tinggal nasabah. Dengan melakukan penagihan, pihak bank akan menerima pembayaran dari nasabah serta mengetahui penyebab nasabah tersebut menunggak. Disamping melakukan penagihan, pihak bank melakukan pendekatan preventif yang bertujuan untuk mengedukasi nasabah agar dapat menjaga kondisi keuangannya dan kepercayaan pihak bank terhadap nasabah bisa tetap terjaga. Keunggulan dari penagihan dan pendekatan preventif yang dilakukan bank untuk meminimalisir kredit macet, yaitu :

1. Penagihan yang dilakukan secara langsung dan terstruktur dapat memudahkan pihak bank dalam identifikasi nasabah yang bermasalah dan dapat mempercepat proses pemulihan kredit.
2. Pendekatan preventif yang dilakukan dapat membantu menjaga hubungan yang positif dengan nasabah sehingga meningkatkan loyalitas.
3. Penagihan yang dilakukan secara langsung kepada nasabah dapat mengurangi risiko kredit macet.

4. Dalam Upaya memberikan kesempatan kepada nasabah dalam melunasi kewajibannya, bank dapat menawarkan solusi untuk melakukan restrukturisasi kredit.

Jika kredit sudah tergolong dalam klasifikasi kredit macet, maka strategi yang akan dilakukan oleh pihak BRI Unit Banggai ialah dengan melakukan restrukturisasi kredit, penjualan agunan, dan gugatan sederhana. Strategi yang pertama yaitu melakukan restrukturisasi kredit yang merupakan upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam melakukan restrukturisasi kredit, terdapat beberapa jenis restrukturisasi yang ditawarkan oleh pihak bank, yaitu :

1. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga kredit akan berdampak pada berkurangnya beban bunga yang ditanggung oleh nasabah. Sehingga angsuran yang harus dibayarkan menjadi lebih ringan.

2. Perpanjangan jangka waktu

Jangka waktu untuk pembayaran kredit diperpanjang sehingga jumlah yang harus dibayarkan nasabah per bulan menjadi lebih kecil. Hal ini dapat meringankan beban pembayaran bulanan nasabah.

3. Pengurangan tunggakan bunga

Dalam pengurangan tunggakan bunga, sebagian atau seluruh tunggakan bunga akan dihapuskan. Dengan begitu dapat membantu nasabah agar tidak kesulitan dalam mengakumulasi bunga.

4. Penurunan tunggakan pokok

Sebagian dari pokok pinjaman akan dihapuskan oleh pihak bank. Dengan begitu dapat meringankan beban pokok yang harus dibayar nasabah.

Restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh BRI Unit Banggai melibatkan tindakan seperti penjadwalan (*rescheduling*), yang mencakup modifikasi jadwal pembayaran agar lebih sesuai dengan kapasitas keuangan nasabah, dan persyaratan kembali (*reconditioning*), yang membuka kemungkinan untuk melakukan penyesuaian atau seluruh syarat pinjaman, tanpa melibatkan perubahan pada maksimum plafon pinjaman. Dengan adanya restrukturisasi kredit, pihak bank masih memberikan kesempatan kepada nasabah untuk melunasi kredit yang telah diberikan. BRI Unit Banggai dapat menggabungkan beberapa jenis restrukturisasi kredit untuk memberikan solusi yang paling sesuai dengan kondisi nasabah. Seperti perpanjangan waktu dan penurunan suku bunga yang dilakukan secara bersamaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sapitri, W (2023), restrukturisasi kredit merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meringankan beban nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya, serta menunjukkan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi restrukturisasi kredit dapat mendukung pemulihan ekonomi dan keberlanjutan finansial nasabah.

Strategi yang kedua ialah dengan melakukan penjualan agunan. Tahap awal yang dilakukan bank adalah mengirimkan Surat Peringatan (SP) kepada nasabah. Jika pihak bank sudah beberapa kali mengirimkan Surat Peringatan dan nasabah tidak menanggapi hal tersebut, maka bank akan melakukan pemalangan agunan. Pemalangan ini dilakukan oleh pihak bank dengan bekerja sama pihak Kepolisian untuk mengamankan haknya atas aset yang dijadikan jaminan atas pinjaman. Kemudian setelah melakukan pemalangan agunan, bank akan menilai agunan tersebut dan menentukan harga jualnya. Agunan yang akan dijual oleh bank akan diumumkan secara luas melalui media cetak. Pengumuman ini bertujuan untuk menarik minat calon pembeli. Hasil dari penjualan agunan tersebut dapat digunakan untuk memulihkan dana yang telah diberikan kepada nasabah serta mencegah kerugian yang lebih besar.

Strategi yang terakhir yaitu dengan melakukan gugatan sederhana. Gugatan sederhana adalah suatu proses hukum yang diajukan oleh pihak bank untuk menuntut pembayaran utang atau kewajiban dari debitur. Gugatan ini dibuat jika solusi yang diberikan oleh bank berupa restrukturisasi kredit telah dilakukan sebanyak dua kali tetapi nasabah masih tergolong kredit macet dan sudah mendapat Surat Peringatan 1,2,3 serta diberikan somasi maka pihak bank akan menyerahkan gugatan sederhana ke lembaga pengadilan. Jumlah minimal kredit untuk gugatan sederhana ialah Rp 50.000.000. Jadi, jika BRI Unit Banggai ingin menggugat nasabah melalui gugatan sederhana, maka jumlah kredit yang belum dilunasi tidak boleh dibawah dari jumlah yang telah ditentukan.

Karena gugatan sederhana ini merupakan solusi yang baru digunakan oleh BRI Unit Banggai, maka untuk jumlah kasus yang sudah dibawah ke pengadilan adalah sebanyak 8%. Gugatan sederhana ini baru diajukan di Kecamatan Banggai Utara pada 56 nasabah yang menunggak. Dengan rata - rata kredit macet sebesar Rp 150.000.000 sampai Rp 250.000.000. Dari jumlah kasus yang ada, pihak pengadilan memutuskan bahwa pihak BRI Unit Banggai menang dalam gugatan tersebut. Keputusan tersebut didasarkan bukti yang diberikan oleh pihak bank terbukti valid. Sehingga pihak bank dapat langsung melakukan eksekusi terhadap aset atau agunan nasabah dalam melunasi kredit. Gugatan sederhana memiliki putusan yang bersifat tetap dan mengikat. Dengan demikian, gugatan sederhana dapat menjadi strategi yang tepat bagi BRI Unit Banggai dalam upaya memulihkan kredit macet.

Pemantauan Risiko

Berdasarkan strategi yang telah digunakan oleh pihak BRI Unit Banggai, maka akan dilakukan pemantauan untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan. Pemantauan ini tidak hanya melibatkan pihak BRI Unit Banggai saja, melainkan pemantauan ini dilakukan oleh bagian Asisten Manajer dan juga Pimpinan Cabang BRI. Hasil dari pemantauan akan dilaporkan ke bagian Manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban. Karena bagian Manajemen selain mendapat laporan langsung, mereka dapat memperoleh laporan atau data melalui sistem yang menyediakan berbagai informasi yang dapat di akses.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Manajemen Risiko dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Banggai, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi manajemen risiko seperti penagihan langsung, pendekatan preventif, dan restrukturisasi kredit terbukti efektif dalam membantu nasabah yang mengalami kesulitan. Untuk kredit yang sudah dalam tahap macet, strategi penjualan agunan dan gugatan sederhana mampu memberikan pemulihan sebagian dana pinjaman serta menurunkan tingkat kredit bermasalah secara signifikan.

Upaya pemantauan risiko oleh manajemen secara berkala memastikan bahwa setiap strategi dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi terkini. Meskipun demikian, Coverage Ratio yang masih rendah menunjukkan perlunya cadangan yang lebih kuat untuk menanggulangi potensi kerugian, sehingga bank tetap memiliki perlindungan yang optimal.

1. BRI Unit Banggai sebaiknya meningkatkan Coverage Ratio guna memperkuat cadangan yang memadai untuk menghadapi kredit macet. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank jangka panjang.
2. Bank dapat meningkatkan upaya edukasi keuangan kepada nasabah, khususnya bagi pelaku UMKM, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pembayaran tepat waktu serta manajemen keuangan yang sehat.

PENELITIAN LANJUTAN

Restrukturisasi kredit yang lebih fleksibel sebaiknya dipertimbangkan agar dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi, terutama untuk nasabah yang terdampak fluktuasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, A., & Rukmini, M. 2023. Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Kredit Macet di Bank BTPN Syariah Cabang Ngetos. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi.
- Afrida, P.N., & Irwayu, F. 2022. Penerapan Karakteristik Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Toko Baju Kredit Rumahan Di Desa Alaspandan. Jurnal Ekonomi Syariah.
- Andrianto, 2020. Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum. Surabaya : Qiara Media
- Cahyani, N.L.P 2022. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Ganggangan Cangi Batuan Kaler Kecamatan Sukawati. Skripsi.
- Chandra, A., & Kalalo, M. 2024. Analysis of Management Accounting Information System Characteristics in Supporting Financial Performance Achievement at PT. Bank Rakyat Indonesia Manado Branch Office. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital.

- Fattah, A. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama. Bandung : Harfa Creative.
- Hairul. 2020. Manajemen Risiko. Yogyakarta : Deepublish.
- Hansen, Mowen. 2022. Akuntansi Manajemen : Konsep dan Aplikasi. Edisi 9. Jakarta : Erlangga.
- Khusna, A.I. 2023. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR BKK Demak Cabang Karang Tengah. Skripsi.
- Kieso, 2020. Intermediate Accounting : IFRS Edition. Seventeenth edition. Wiley Global Education.
- Mayasari, L., & Harianto, E. 2022. Credit Risk Management Control On SME Segment : Study Case Of XYZ Bank Branch Surabaya. Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Melinda, E., & Segaf. 2023. Implementation of Risk Management in Murabahan Financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. Enrichment Journal of Management.
- Musdalifa. 2020. Implementasi Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Kredit Macet Di BTN Parepare (Analisis Manajemen Syariah). Skripsi. Institut Agama Islam Dalam Negeri (IAIN) Parepare.
- Parasari Wijaya, I.P., & Athori, A. 2023. Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Citra Sejahtera Tulangagung. Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi.
- Priyanti, E.D. 2022. The Signifinance of Risk Management in Reducing Losses and Strengthening The Institutional Structure of Islamic Financial Institutions. Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis.
- Purwatiningsih, A., & Suprayitno, A. 2022. Efektivitas Pemberian Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah Bank Mandiri Cabang Malang. Journal of Public and Business Accounting.
- Putri, I.M., & Sauqina, S.S. 2024. Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Risiko Ketidakmampuan Pembayaran Di PT. BPR Wutama Artha Jaya Jember. Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM).
- Rafaella, C. A., & Prabowo, B. 2022. Analisis Kredit Macet Pada Kredit UsahaRakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah.
- Rahayu, D., & Yuniarti, R. 2023. Analisis Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Arthaguna Mandiri Kantor Pusat Gadobangkong. Journal of Economic, Business and Accounting.

- Royadi, E. 2023. *Kupas Tuntas Restrukturisasi Kredit Macet Edisi Pertama*. Purwokerto : Amerta Media
- Safira. 2024. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR NTB Kantor Cabang Rasabou Periode Tahun 2018 - 2022*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sapitri, W 2023. *Penerapan Manajemen Risiko Kredit Macet Pada Swamitra Binaan KB Bukopin Yogyakarta*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Keuangan*.
- Sucianty, F.A., & Manda, G.S. 2022. *Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2016 - 2020)*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 18 - 25.